



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Strategi Pembelajaran pada Materi Teks Diskusi melalui Metode Diskusi dan Media Audio Visual

Eliana Fitriyani Dewi Ningsih¹, Dewi Mahardhika Sari², Evimas Putri Utami³,
Windar Adi Susilo⁴, Masnuatul Hawa⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

eliananingsih9@gmail.com

Abstrak – Strategi pembelajaran merupakan upaya peningkatan pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas tentunya diperlukan metode dan media yang menunjang akan proses pembelajaran. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran teks diskusi melalui metode diskusi dan media audio visual di SMPN 6 Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah diberikan media dan metode pada materi teks diskusi di SMPN 6 Bojonegoro. Salah satunya pembelajaran di kelas menjadi lebih cepat, pemahaman siswa lebih cepat dan daya tangkap siswa lebih cepat kemudian pemahaman siswa akan lebih mudah. Dengan adanya media dan metode siswa tidak mudah bosan pelajaran di kelas lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci – Strategi pembelajaran, Teks diskusi, Metode diskusi, Media audio visual

Abstract – The learning strategy is an effort to increase active learning carried out by teachers and students to achieve the goals of learning. In implementing learning strategies in the classroom, of course, methods and media are needed to support the learning process. This study aims to determine the discussion text learning strategy through the discussion method and audio-visual media at SMPN 6 Bojonegoro. The method used in this study is a qualitative method using a case study approach. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. The results show a significant difference after being given the media and methods in the discussion text material at SMPN 6 Bojonegoro. One of them is that learning in class becomes faster, students' understanding is faster and students' comprehension is faster then student understanding will be easier. With the media and methods students are not easily bored, lessons in class are more interesting and varied.

Keywords – Learning strategies, Discussion text, Discussion method, Audio-visual media

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan upaya peningkatan pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Firmansyah, 2015). Sedangkan Huriyanti (2017) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pilihan untuk membantu peserta didik mendapatkan bantuan dan fasilitas dalam proses pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pengelolaan kegiatan yang dilakukan dengan bantuan dan fasilitas dalam sebuah lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Supaya dalam penggunaan strategi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran kita perlu mengetahui juga materi atau bahan ajar yang digunakan.

Dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan strategi pembelajaran, setidaknya ada 3 bentuk strategi yang berhubungan dengan sebuah proses pembelajaran, yaitu: (1) strategi pengorganisasian dalam pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengembangan dan pengelolaan pembelajaran (Suardi, 2019). Ketiga bentuk strategi pembelajaran ini sangat berpengaruh dan penting bagi guru. Untuk itu guru harus memperhatikan penggunaan strategi yang cocok saat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Teks diskusi merupakan sebuah permasalahan yang diperdebatkan oleh dua orang atau lebih (Reykhani, 2019). Sedangkan Wandira (2015) mengartikan teks diskusi sebagai teks yang berisi mengenai dua cara pandang seseorang pada sebuah isu, yaitu pro dan kontra dengan isu yang dibahas. Jadi dapat dikatakan bahwa teks diskusi adalah perdebatan antara 2 orang atau lebih yang membahas sebuah isu. Penggunaan materi teks diskusi dalam lingkungan sekolah dapat disimulasikan dengan menggunakan metode diskusi seperti yang terjadi pada SMP Negeri 6 Bojonegoro.

Teks diskusi berisi berbagai perspektif tentang suatu topik yang disampaikan oleh dua atau lebih orang yang berpartisipasi dalam sebuah diskusi. struktur teks diskusi, yang mencakup pengenalan topik diskusi, argumentasi, pendukung yang mencakup argumen yang mendukung atau menentang suatu masalah, dan solusi, kesimpulan, atau saran (Isodarus, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 Bojonegoro yaitu Ibu Yuh Rufiah yang mengajar di kelas IX memperlihatkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang menggunakan media dan metode pembelajaran. Menurut Ibu Yuh Rufiah materi yang menggunakan media dan metode pembelajaran khususnya di kelas IX itu berupa materi teks diskusi. Metode dan media yang digunakan dalam materi teks diskusi ini berupa metode diskusi dan media audio visual. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah diberikan media dan metode pada materi menyajikan teks diskusi. Menurut

Ibu Yuh Rufiah selaku Guru Bahasa Indonesia kelas IX perbedaan itu dapat dilihat dari segi pembelajaran dikelas menjadi cepat, daya tangkap dan pemahaman anak menjadi lebih cepat, dan anak-anak tidak mudah bosan.

Metode diskusi merupakan cara yang dipakai untuk memperdebatkan suatu permasalahan. Selain penggunaan metode dan strategi media juga dapat mempermudah proses pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan oleh para guru adalah audio visual. Faktanya media ini dapat meningkatkan motivasi ataupun semangat siswa dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Purwono (2014) media audio visual merupakan media yang bisa dilihat, mempunyai unsur suara dan gambar. Sedangkan menurut Yusantika (2018) menyimpulkan mahasiswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan media lain. Sulfemi (2018) menyampaikan media audio visual adalah media yang terdiri dari 2 jenis media yaitu, auditif dan visual.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui strategi pembelajaran teks diskusi melalui penggunaan metode diskusi berbantuan dengan media audio visual di SMP Negeri 6 Bojonegoro.

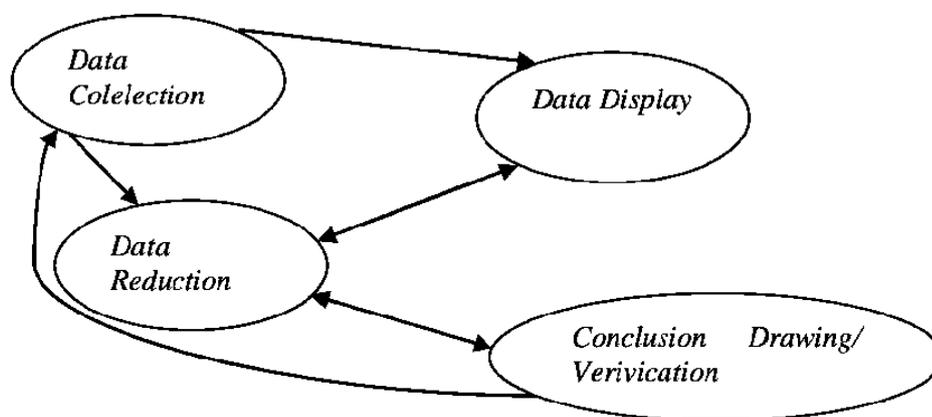
METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, karena dalam proses penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data yang mendalam dari orang-orang yang diamati baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Fadli (2021) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sehingga penelitian ini mampu mendapatkan hasil informasi Studi dalam situasi alamiah (naturalist inquiry). Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi, dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya). Sedangkan menurut Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana (2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang

ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Penggunaan teknik pengumpulan data ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi/keadaan yang sebenarnya di SMP Negeri 6 Bojonegoro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah analisis. Menurut Abdussamad & Sik (2021) mengatakan bahwa menganalisis data dengan langkah-langkah analisis sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam.

Tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari Data reduction (reduksi data), Data Display (Penyajian data), Conclusion Drawing/Verivication.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Interactive model)

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Assyakurrohim, Ikham, Sirodj & Afgani (2023) mengatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Sedangkan menurut Saftina, Muttaqien & Hadiansah (2021) metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena terbaru secara utuh dan mendalam pada kondisi alamiah (naturalist icinquiry), melalui berbagai sumber data. Peneliti akan mengarahkan penelitian kualitatif studi kasus ini pada Strategi pembelajaran pada materi Teks Diskusi melalui metode diskusi dan media audio visual di SMP Negeri 6 Bojonegoro.

Sumber data penelitian ini adalah Ibu Yuh Rufiah selaku guru Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 6 Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Bojonegoro. Lalu diuraikan secara detail mengenai penggunaan metode diskusi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran teks diskusi pada siswa SMPN 6 Bojonegoro. Secara global diskusi adalah tindakan yang wajar dilakukan seseorang ketika mereka mencoba menyelesaikan masalah (Saputra, 2016). Lebih lanjut menurut Saputra (2016) mengatakan bahwa diskusi memerlukan kemampuan berbicara, yang dalam variasi budaya masyarakat Indonesia dapat muncul dalam berbagai rupa.

Sedangkan teks diskusi sendiri biasanya berisi berbagai opini yang berbeda tentang suatu topik yang disampaikan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah diskusi (Isodarus, 2017). Dalam sebuah pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya teks diskusi akan dibahas saat berada di kelas IX semester 2. Guru akan membahas secara detail tentang cara berdiskusi yang baik dan benar, bagaimana cara mengutarakan pendapat, dan bagaimana berargumen menggunakan bahasa yang baik dan santun. Selain itu guru juga untuk membantu sebuah proses pembelajaran di kelas guru menerapkan metode dan media pembelajaran agar siswa lebih bisa memahami materi, meningkatkan perhatian siswa, dan siswa tidak menjadi gampang bosan. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai perantara yang penting antara pendidik kepada siswa karena berisi informasi dan pesan (Mustaqim, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 Bojonegoro yaitu Ibu Yuh Rufiah yang mengajar di kelas IX memperlihatkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang menggunakan media dan metode pembelajaran. Menurut Ibu Yuh Rufiah materi yang menggunakan media dan metode pembelajaran khususnya di kelas IX itu berupa materi teks diskusi. Metode dan media yang digunakan dalam materi teks diskusi ini berupa metode diskusi dan media audio visual. Dalam materi teks diskusi melalui metode diskusi berbantuan media audio visual ini siswa diperkenalkan cara berdiskusi yang baik, bagaimana cara mengutarakan sebuah pendapat, lalu bagaimana siswa dapat berargumen menggunakan bahasa dan baik dan santun. Selain itu untuk menerapkan metode diskusi ini, guru harus menerapkan cara yang berbeda di kelas yang memiliki siswa yang aktif dan pasif (Sudrajat, 2018). Sehingga nantinya siswa dapat memahami keseluruhan akan materi menyajikan teks diskusi.

Hal yang mendasari mengapa guru harus menggunakan media dan metode dalam pembelajaran di kelas yaitu:

1. Dengan adanya metode siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tujuan inti dari adanya penggunaan metode pembelajaran di kelas memudahkan proses dan hasil belajar siswa. Sehingga apa yang telah

direncanakan dapat dicapai oleh siswa. Dengan adanya metode pembelajaran di kelas tentunya memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan pendidik.

2. Dengan penggunaan media, pembelajaran di kelas terkesan menarik. Media pembelajaran tentunya merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media dapat membantu interaksi antara guru dan siswa di kelas. Sehingga pembelajaran di kelas terkesan menjadi menarik dan tidak membosankan.
3. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat dapat mengatasi peserta didik yang pasif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat atau cocok dapat menjadikan peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif. Siswa yang awalnya bersikap seolah tidak mau mengikuti sebuah proses dalam pembelajaran, tidak mau mencari tau materi apa yang disampaikan oleh guru serta memiliki rasa ingin tahu yang kurang, dengan adanya media menjadi lebih tertarik untuk mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. siswa juga menjadi lebih termotivasi dan menjadi tidak bosan.
4. Dengan adanya metode kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik Metode pembelajaran menjadikan pembelajaran di kelas lebih bervariasi. Siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Pentingnya penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tentunya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media dan metode pembelajaran ini seorang guru juga harus pandai dalam memilih media dan pembelajaran yang tepat. Seperti halnya ketika materinya teks diskusi maka menggunakan metode diskusi dengan bantuan media audio visual.

Metode yang digunakan oleh Ibu Yuh Rufiah dalam mengajar materi teks diskusi yaitu menggunakan metode diskusi. Hal ini disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada. Metode diskusi ini tentunya siswa dapat dibuat secara berkelompok, untuk belajar cara berdiskusi yang tepat dan sesuai. Metode diskusi sendiri merupakan interaksi antara guru dengan siswa atau bisa siswa dengan siswa untuk mempelajari, menyelesaikan masalah, atau memperdebatkan topik tertentu (Lamajau, 2014).

Dalam sebuah metode tentu ada kelebihan dan sebuah kekurangan. Begitu juga dengan metode diskusi ini. Menurut Afifah (2014) adapun kelebihan metode diskusi yaitu:

- a. Menumbuhkan rasa demokratis dan sikap ilmiah.
- b. Memunculkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas.
- c. Melatih siswa untuk biasa bertukar ide dan mengeluarkan pendapat.
- d. Memupuk rasa tanggung jawab atas pendapat dan keputusan yang telah diambil.

Setiap ada kelebihan pasti ada juga kekurangan. Lebih lanjut menurut Afifah (2014) adapun kekurangan dari metode diskusi yakni:

- a. Tidak semua materi pelajaran cocok menggunakan metode diskusi ini. Metode diskusi ini cocok hanya untuk pembelajaran yang sifatnya spesifik seperti halnya materi teks diskusi.
- b. Seringkali, siswa tidak berani mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Akibatnya, menunggu siswa untuk mengeluarkan pendapat bisa menjadikan waktu diskusi yang ada terbuang dengan sia-sia.
- c. Umumnya pembicaraan di dalam diskusi di dominasi oleh siswa yang berani mengeluarkan pendapat dan terbiasa berbicara. Sedangkan siswa yang pendiam tidak mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Media yang digunakan oleh Ibu Yuh Rufiah dalam mengajar materi teks diskusi ini menggunakan media langsung atau dapat dikatakan sebagai media audio visual. Penggunaan media audio visual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa suara dan gambar bergerak serta menyampaikan pesan yang memengaruhi perasaan dan sikap siswa (Fitria, 2014). Seperti halnya, contoh-contoh diskusi yang bisa dilihat langsung dari youtube. Disitu siswa dapat melihat contoh-contoh orang-orang berdiskusi. Biasanya untuk penggunaan media dan metode di SMPN 6 Bojonegoro ini khususnya di kelas IX tidak setiap hari digunakan. Hal itu dapat digunakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Misalnya, ketika kondisi tidak memungkinkan untuk menggunakan media dalam materi menyajikan teks diskusi atau bisa dikarenakan webnya sedang rusak, guru bisa mensiasati dengan menggunakan lembar kertas atau media kertas yang telah di print dalam bentuk percakapan. Sehingga walaupun terhalang kondisi siswa tetap dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan materi yang ada. Media kertas ini juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tentang teks diskusi.

Untuk melihat video dari youtube tentang diskusi siswa dapat masuk ke lab yang ada. Hal ini menyesuaikan karena peraturan di SMPN 6 Bojonegoro terdapat larangan siswa dilarang membawa HP ke sekolah. Untuk masuk ke lab siswa nanti dijadwal agar tidak terjadi tabrakan jadwal dengan kelas-kelas yang lain. Kalau seumpama memang bagiannya tabrakan guru juga dapat menggunakan media yang baru. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa media kertas dapat digunakan

sebagai pengganti media audio visual jika terkendala. Jadi, menurut Ibu Yuh Rufiah selaku guru Bahasa Indonesia kelas IX untuk menghadapi siswa di kelas itu menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat itu. Kadang-kadang rencana yang dibuat dari awal sudah menggunakan video, tapi pada kenyataannya ternyata ada kendala. Maka mau tidak mau guru harus sudah punya planning yang lain sebagai antisipasinya. Sehingga pembelajaran di kelas pun tetap berjalan sesuai dengan materi yang dibahas saat itu.

Selain penggunaan media dan metode diatas tentunya ada sumber penunjang lain yang bisa dijadikan acuan belajar siswa. Seperti contohnya buku paket yang wajib digunakan sebagai sumber belajar siswa. Terdapat juga buku-buku pendukung lain yang bisa didapatkan dari mana saja. Tentunya buku pendukung yang dapat mengembangkan atau mendukung akan suatu materi. Belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Belajar dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun ketika kita mau. Belajar bisa juga cara dengan cara download materi dari HP atau pun dapat membeli buku sendiri.

Terkait kendala sendiri yang sering terjadi pada siswa SMPN 6 Bojonegoro, untuk materi Bahasa Indonesia menurut Ibu Yuh Rufiah selaku guru Bahasa Indonesia kelas IX antara lain kurangnya budaya membaca pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak-anak zaman sekarang yang lebih senang melihat audio daripada harus membaca. Padahal dengan membaca membantu perkembangan pemikiran, menjernihkan pola berpikir, meningkatkan memori dan pemahaman pada diri siswa (Lubis, 2020). Dengan membaca juga siswa akan banyak memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, serta nantinya dapat terapkan dalam kehidupan. Maka dari itu melihat rendahnya minat baca siswa, kadang-kadang siswa perlu sesekali diberikan materi yang sifatnya membaca. Seperti halnya pada materi diskusi siswa diberikan lembaran kertas yang berisi teks diskusi. Disitu mau tidak mau siswa harus tetap membaca. Lebih lanjut menurut Ibu Yuh Rufiah mengatakan bahwa kalau anak hanya mendengarkan dan melihat video saja itu terlalu mudah bagi siswa. Akan tetapi terkadang dengan bantuan media seperti itu tetap saja ada anak yang susah untuk menerima audio. Kemampuan dan pengetahuan anak tentunya berbeda-beda. Untuk itu Guru ketika mengajar di kelas harus menyesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

Untuk menangani minat baca yang rendah pada siswa guru tentunya harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menangani minat baca yang rendah pada siswa yaitu:

1. Guru melakukan pendekatan atau sharing terhadap siswa

Pendekatan terhadap siswa ini dilakukan sebagai cara agar guru dapat mengetahui penyebab siswa yang minat bacanya rendah. Nantinya guru dapat mengantisipasi permasalahan yang ada pada siswa.

2. Menentukan jadwal membaca

Menentukan jadwal membaca bagi siswa ini dapat dilakukan sebagai upaya agar siswa gemar untuk membaca. Tujuan utama dari membaca adalah mencari dan mendapatkan informasi, yang mencakup isi, dan memahami makna di dalam sebuah bacaan (Rahayu, 2016). Pada materi menyajikan teks diskusi guru dapat memberikan lembaran kertas yang berisikan tentang teks diskusi. Sehingga pembelajaran di kelas terkesan bukan hanya berfokus pada guru saja, akan tetapi siswa pun terlihat aktif.

3. Membuat tantangan

Tantangan ini dapat dilakukan dengan menyuruh siswa membaca sebuah teks diskusi. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat baca pada siswa. Guru tak lupa juga memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang telah maju kedepan untuk membaca teks diskusi. Apresiasi yang diterima oleh siswa dapat menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa dan bahkan dapat membuat perilaku siswa menjadi lebih baik (Marta, 2016). Begitu juga dengan pemberian pujian dari guru kepada siswa tentunya hal itu dapat menumbuhkan motivasi terhadap diri siswa dan mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan siswa.

Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah diberikan media dan metode pada materi menyajikan teks diskusi. Menurut Ibu Yuh Rufiah selaku Guru Bahasa Indonesia kelas IX perbedaan itu dapat dilihat dari segi:

1. Dengan adanya media dan metode pembelajaran di kelas menjadi lebih cepat. Artinya dengan adanya media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas menjadikan sistem pembelajaran di kelas menjadi lebih cepat dan lebih efisien. Hal ini tentunya memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran di kelas.
2. Daya tangkap atau pemahaman siswa menjadi lebih cepat
Dengan adanya media dan metode pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas menjadikan daya tangkap atau pemahaman siswa akan materi pelajaran menjadi lebih cepat. Pembelajaran di kelas dengan bantuan media dan metode tentunya sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar di kelas. Pemahaman siswa akan suatu materi menjadi lebih mudah, karena terkesan lebih bervariasi. Biasanya penggunaan media audio visual ini disukai oleh para siswa.
3. Siswa tidak mudah bosan
Adanya metode dan media pembelajaran yang membantu dalam sebuah pembelajaran di kelas menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik dan bervariasi, sehingga siswa cenderung tidak mudah bosan dan tidak mudah jenuh. Seringkali pembelajaran yang tidak menggunakan metode dan media

cenderung membosankan bagi siswa. Terutama apalagi bila menggunakan metode ceramah. Yang secara otomatis fokus siswa hanya tertuju pada penjelasan yang di sampaikan oleh guru, atau dapat dikatakan sistem pembelajaran bersifat satu arah saja. Sebenarnya metode ceramah juga bisa dikatakan metode yang efektif, bila guru dapat mengelola kelas dengan baik. Tentunya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah memperlihatkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang menggunakan media dan metode pembelajaran. Penggunaan media dan metode pembelajaran di SMPN 6 Bojonegoro khususnya di kelas IX itu berupa materi teks diskusi. Metode dan media yang digunakan dalam materi teks diskusi ini berupa metode diskusi dan media audio visual. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah diberikan media dan metode pada materi teks diskusi. Perbedaan itu dapat dilihat dari segi pembelajaran di kelas menjadi cepat, daya tangkap dan pemahaman anak menjadi lebih cepat, dan anak-anak tidak mudah bosan.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afifah, N. (2017). *Pembelajaran dengan metode diskusi kelas*. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 53-65. Rerieved from: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/359>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9. DOI: [10.47709/jpsk.v3i01.1951](https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951)
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. Retrieved form: <file:///C:/Users/USER/Downloads/38075-110174-1-PB.pdf>
- Fimansyah, D. (2015). *Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika*. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).DOI: <https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>

- Fitria, A. (2014). *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Huriyanti, L., & Rosiyanti, H. (2017). *Perbedaan motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran quick on the draw. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 65-76. DOI: <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.65-76>
- Isodarus, P. B. (2017). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Sintesis*, 11(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.24071/sin.v11i1.927>
- Lamajau, E. (2014). *Peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai melalui metode diskusi kelompok. Jurnal Kreatif Online*, 5(1). Retrieved from: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3770>
- Lubis, S. S. W. (2020). *Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media Jurnal Baca Harian. Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Marta, E. D. (2016). *Implementasi pemberian reward kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. BASIC EDUCATION*, 5(25), 2-426. Retrieved form: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4227>
- Mustaqim, I. (2016). *Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183. DOI: <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v13i2.8525>
- Purwono, J. (2014). *Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2). Retrieved from: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). *Kebiasaan membaca siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152-162. DOI: <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>
- Reykhani, P. S., Kosasih, E., & Harras, K. A. (2019). *Teks diskusi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 3 Majalengka. Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 14-34. Rerieved from: <https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/20>
- Saftina, I., Muttaqien, M., & Hadiansah, H. (2021). *Pengembangan bahan ajar berbasis metode studi kasus terintegrasi nilai islam. Bioeduca: Journal of Biology Education*, 3(2), 135-145. DOI: [10.21580/bioeduca.v3i2.6632](https://doi.org/10.21580/bioeduca.v3i2.6632)

- Saputra, E. (2016). *Peranan metode diskusi dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan (PKn)*. *Tingkap*, 11(1), 26-40. Retrieved from: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/view/5152>
- Suardi, M. (2019). *Strategi pembelajaran*, Makassar, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online)(<http://sing.wordpress.com>).
- Sulfemi, W. B. (2018). *Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips*. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151-158. Retrieved from: <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/229/0>
- Wandira, A., Rusminto, N. E., & Suliani, N. N. W. (2015). *Pembelajaran menulis teks diskusi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung*. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(3).
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). *Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251-258. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10544>